

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *INQUIRY* TERHADAP TEKNIK DASAR *LAY UP* PESERTA DIDIK DI SMA

Romadani Kusuma Atmaja, Victor G. Simanjuntak, Mimi Haetami

Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan Dan Rekreasi FKIP UNTAN

Email : dhany_kusuma12@yahoo.com

Abstract

The method used is an experimental method to study the form of true experimental design. The population in this study is a class XI were 9 classes. The samples in this study using purposive sampling technique, totaling 33 people as classroom control while totaling 33 people as a class experiment. Data was analyzed using computerized systems as well as analysis by using t-test. Based on t-test results on the class dick and experimental value 0,000 p value <0.05 then Ho is rejected (Ha acceptable) means that there is a significant improvement between the before and after treatment, in which the mean value of the difference in the experimental class (17.9) greater than the control group (8.8).

Keywords: Inquiry, Basic Techniques, Lay Up.

Pendidikan jasmani merupakan mata pelajaran yang sangat penting dalam suatu proses belajar mengajar. Pembelajaran pendidikan jasmani khususnya di tingkat Sekolah Menengah Atas dapat meningkatkan aspek afektif, kognitif dan psikomotor sepenuhnya. Menurut Victor G. Simanjuntak (2011: 5) “pada hakekatnya pendidikan jasmani adalah proses pendidikan yang melibatkan interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, yang dikelola melalui aktivitas jasmani secara sistematis menuju pembentukan manusia seutuhnya”. Dengan pendidikan jasmani peserta didik akan memperoleh berbagai macam yang erat kaitannya dengan kepribadian yang menyenangkan serta berpikir dan bertindak secara kreatif, inovatif, terampil, memiliki kebugaran jasmani, dan memiliki pengetahuan serta pemahaman terhadap gerak manusia. Menurut Wuest dan Bucher dalam (Sukintaka

2004: 34) “Pendidikan jasmani merupakan proses pendidikan yang bertujuan untuk memperbaiki kerja, dan peningkatan pengembangan manusia melalui media aktivitas jasmani”.

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) dan observasi yang didapatkan peneliti selama berada di SMA Negeri 1 Pontianak, peneliti melihat antusias peserta didik cukup tinggi dalam mengikuti materi olahraga permainan bola besar. Setelah bel masuk atau pergantian jam pelajaran peserta didik segera turun ke lapangan dan melakukan pemanasan. Namun ketika memasuki materi inti proses pembelajaran yang peneliti amati terlihat monoton. Peserta didik terlihat kurang aktif karena guru yang mengajar cenderung bersifat komando yaitu guru selalu mencontohkan, bukan peserta didik yang lebih aktif ditambah sebagian peserta didik banyak yang pasif dikarenakan harus

bergantian menunggu giliran saat melakukan teknik dasar misalnya *lay up* dan tidak ada model permainan yang membuat seluruh siswa bergerak aktif selama materi ini berlangsung. Hal ini tentu membuat gerak peserta didik kurang banyak melakukan berbagai keterampilan bola basket. Peneliti melihat proses pembelajaran yang diberikan guru kepada peserta didik tidak sepenuhnya maksimal dikarenakan 90 menit tersebut sudah termasuk pemanasan/*streaching* dan *cooling down*, sehingga waktu efektif untuk pembelajaran ini berkisar hanya 45 menit saja.

Penguasaan teknik dasar permainan bola basket merupakan materi yang harus dipelajari oleh para peserta didik. Teknik dasar dalam permainan bola basket adalah keterampilan gerak yang dilakukan pada kegiatan bermain bola basket yang berkaitan dengan aktivitas memainkan bola ataupun aktivitas akan memainkan bola. Salah satu yang mempengaruhi tinggi rendahnya kemampuan peserta didik dalam permainan bola basket adalah penguasaan teknik dasar permainan tersebut. Teknik dasar *lay up* merupakan salah satu keterampilan dasar yang digunakan untuk mencetak angka dalam permainan bola basket. Perlu cara atau model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan keterampilan *lay up* peserta didik sehingga dapat meningkatkan kemampuan dalam melakukan teknik *lay up*.

Pembelajaran dapat dilakukan dengan beberapa model pembelajaran, salah satunya yaitu model pembelajaran *inquiry*. Model pembelajaran *inquiry* menekankan

pembelajaran yang berpusat pada peserta didik di samping juga pada guru, dan yang terutama dalam model pembelajaran *inquiry* adalah peserta didik didorong untuk terlibat secara aktif dalam menyelesaikan suatu topik permasalahan hingga sampai pada suatu kesimpulan. Metode ini membuat peserta didik menjadi lebih merasa senang, menarik dan meningkatkan rasa percaya diri dalam proses pembelajaran tersebut. Pembelajaran dirancang sedemikian rupa, hingga peserta didik tidak akan merasa bosan dalam melakukan pembelajaran di setiap pertemuan penjasorkes. Seorang guru harus memiliki model pembelajaran sesuai keadaan yang ada di sekolah agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Guru dapat menggunakan berbagai model pembelajaran. Menurut Trianto Ibnu Badar Al-Tabany (2014: 19) “cara mengajar guru yang baik merupakan kunci dan prasyarat bagi peserta didik untuk dapat belajar dengan baik”. Peneliti merasa model pembelajaran *inquiry* ini dapat menjadi solusi bagi guru untuk membuat pembelajaran yang kreatif dan dapat membuat hasil belajar yang optimal karena peserta didik di SMA Negeri 1 Pontianak lebih tinggi tingkat pengetahuan serta lebih aktif jika di dalam pembelajaran diberikan suatu tantangan untuk memecahkan suatu masalah.

Dari fakta-fakta yang sudah dipaparkan dapat digambarkan masih lemahnya model pembelajaran yang diterapkan guru, sehingga peneliti ingin meneliti bagaimana pengaruh model pembelajaran *inquiry* terhadap keterampilan peserta didik

melakukan teknik dasar *lay up* dalam permainan bola basket.

Dalam penelitian ini model pembelajaran *inquiry* digunakan untuk membantu peserta didik menemukan sendiri informasi-informasi yang diperlukan dalam pembelajaran mengenai teknik dasar *lay up* bola basket untuk mencapai tujuan pembelajarannya. Peserta didik dibagi dalam beberapa kelompok untuk memecahkan masalah yang dihadapi dengan mencari sumber dari buku atau video. Sedangkan guru berkeliling untuk membantu peserta didik mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut. Setelah itu peserta didik menganalisis dari sumber yang telah didapatkan dan mempraktekkan gerakan teknik dasar *lay up* yang sudah mereka pecahkan bersama

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis tertarik melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui apakah dengan pendekatan model pembelajaran *inquiry* dapat meningkatkan teknik dasar *lay up* bola basket.

METODE

Bentuk *True Eksperimental Design* terbagi menjadi dua bentuk design, yaitu *Posttest-Only Control Design* dan *Pretest-Posttest Control Group Design*". Maka bentuk penelitian *True Eksperimental Design* dengan bentuk *Pretest-Posttest Control Group Design*. Metode yang digunakan adalah metode eksperimen dengan bentuk penelitian yang digunakan adalah *true experimental design* dengan pola *One-Grup Pretest-Posttest Design*

yang dapat digambarkan sebagai berikut.

Tabel 1
Rancangan Penelitian *One-Grup Pretest-Posttest Design*

R ₁	O ₁	X	O ₂
R ₂	O ₃	X	O ₄

Sumber : Sugiyono (2014: 112)

Dalam penelitian ini memiliki populasi dan sampel penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas XI di SMA Negeri 1 Pontianak tahun 2016/2017 yang terdiri dari 9 kelas yaitu ,XI IPA 1, XI IPA 2, XI IPA 3, XI IPA 4, XI IPA 5, XI IPA 6, XI IPA 7, XI IPS 1, XI IPS 2, dengan jumlah 276 peserta didik. Kemudian yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XI IPA 7 dan XI IPS 1 SMA Negeri 1 Pontianak tahun ajaran 2016/2017 Instrument penelitian menggunakan lembar observasi penilaian *lay up* dalam buku (Muhajir (2004: 68).

Prosedur dalam penelitian ini terdiri dari 3 tahap, yaitu: 1) tahap persiapan, 2) tahap pelaksanaan, 3) tahap akhir.

Tahap persiapan : Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap persiapan, antara lain: (1)Menyiapkan surat pra riset untuk sekolah yang akan diteliti. Sekolah yang ditujukan untuk penelitian ini yaitu SMA Negeri 1 Pontianak ; (2)Melakukan observasi ke SMA Negeri 1 Pontianak untuk menentukan waktu penelitian; (3)Membuat perangkat pembelajaran yaitu berupa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) untuk kelas eksperimen (4)Membuat instrumen

penelitian yaitu : a) Lembar observasi untuk perencanaan dan pelaksanaan selama kegiatan belajar dan mengajar berlangsung b) Lembar penilaian *lay up*.

Tahap pelaksanaan : (1) Memberikan *pretest* kepada kelas eksperimen; (2) memberikan pembelajaran dengan pendekatan metode bermain; (3) Memberikan *post-test* pada kelas eksperimen;.

Tahap akhir : (1) Menganalisis data hasil penelitian yaitu tes hasil belajar siswa pada kelas eksperimen; (2) Menarik kesimpulan hasil analisis tes dan saran penelitian; (3) Penyusunan laporan penelitian

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi atau tes untuk kerja yakni tes *lay up*. Tahapan tes yang dilakukan dalam penelitian ini adalah antara lain: a) *Pre-test*, *Pre-test* dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal yang telah dimiliki peserta didik mengenai *lay up bola basket*, *pre-test* disini diberikan untuk mendapatkan data awal sebelum diberi perilaku. b) Pemberian perilaku, Perilaku yang diberikan adalah proses pembelajaran *lay up* menggunakan model pembelajaran *inquiry*. Hal ini mengacu pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Oleh karena penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dalam pembelajaran, maka disesuaikan dengan tujuan dari pembelajaran tersebut. c) *Post-test*, *Post-test* dilakukan untuk mengukur sejauh mana keterampilan teknik dasar *lay up* pada peserta didik kelas XI di SMA Negeri 1 Pontianak, setelah diberikan pembelajaran model pembelajaran *inquiry* yang digunakan dalam penelitian ini sama

dengan melakukan *pre-test* yaitu tes *lay up* pada peserta didik kelas XI di SMA Negeri 1 Pontianak. Adapun penilaian keterampilan melakukan gerakan *lay up* adalah sebagai berikut : peserta didik melakukan gerakan *lay up* dengan beberapa kali kesempatan pada alokasi waktu yang ditentukan. *Pre-test* dan *Post-test* dilakukan, dimana subjek *lay up* sesuai dengan tahapan atau prosedur yang benar. Dalam penelitian ini, kualitas instrumen penelitian berkenaan dengan validitas dan reliabilitas instrumen serta kualitas pengumpulan data yang berkenaan dengan ketepatan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data. Instrumen dalam penelitian ini berupa tes. Adapun instrumen dalam penelitian ini adalah berupa lembar penilaian sebagai berikut :

Tabel 2
(Lembar Penilaian)
Lay up bola basket

No	Aspek Penilaian	Poin			
		1	2	3	4
1.	Tahap awal gerakan	1. Pemain (peserta didik) bergerak menangkup bola sambil melayang dan melompat kedepan.			
		2. Tangkapan dilakukan dengan teknik tangkapan dua tangan			
2.	Tahap gerakan	1. Begitu mendarat, lakukan satu langkah pendek			

		ke depan, kemudian menolak ke atas sambil mengang kat bola di depan ke atas. Pandang n jangan sampai tertutup bola.
	2.	Setelah mencapai titik lompatan tertinggi, tembakla h bola basket dengan satu tangan dibantu dengan lecutan dari pergelang an tangan.
3.	Tahap akhir gerakan	1. Mendarat di bawah ring basket dengan kedua kaki mengeper
JUMLAH MAKSIMAL		20

Keterangan :

Skor 1 : Kurang

Skor 2 : Sedang

Skor 3 : Baik

Skor 4 : Baik Sekali

Sumber: Muhajir (2004: 68)

Untuk menjawab rumusan masalah penelitian maka peneliti menggunakan teknik analisis data deskriptif. Penelitian ini diawali dengan pengambilan data awal atau *pretest* dan apabila eksperimen telah berhasil dilakukan maka diakhiri dengan *posttest*, yang kemudian

dilanjutkan dengan tabulasi. Untuk menjawab penelitian yaitu, apakah terdapat pengaruh model pembelajaran inquiry terhadap teknik dasar *lay up* pada peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Pontianak, maka akan dilakukan penganalisis data dengan menggunakan komposisi dan penghitungan dengan SPSS versi 20.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pelaksanaan dalam penilitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Pontianak. Tujuan dalam pelaksanaan penelitian ini adalah untuk meningkatkan teknik dasar *lay up* bola basket sepak bola. Pengolahan data hasil penelitian berdasarkan hasil tes yang telah dilakukan terhadap hasil belajar yang dimiliki peserta didik dengan analisis uji pengaruh. Hasil analisis data dibandingkan dan diambil kesimpulan untuk mengetahui hasil penelitian sebagai dari masalah penelitian. Berdasarkan hasil penelitian, adapun data yang diperoleh adalah sebagai berikut :

1. Deskripsi Data Penelitian

Berikut ini adalah gambaran hasil pengolahan data yang telah dilakukan dari hasil penelitian yang dilakukan baik tes awal (*pretest*) maupun tes akhir (*posttest*).

a. Hasil *Pretest*

Adapun deskripsi data hasil *pretest* dapat dilihat pada tabel 3 sebagai berikut

Tabel 3
Deskripsi Data *Pretest Eksperimen*

Rata-rata	Skor Terendah	Skor Tertinggi	Simpangan Baku
57,7	45	75	7,7

(Sumber : Pengolahan Data)

Adapun deskripsi data penelitian berdasarkan tabel 3 menunjukkan hasil belajar peserta didik yang terdiri dari 33 sampel maka diperoleh hasil untuk rata-rata 57,7, skor terendah 45, skor tertinggi 75, dengan simpangan baku 7,7.

Tabel 4
Deskripsi Data *Pretest kontrol*

Rata-rata	Skor Terendah	Skor Tertinggi	Simpangan Baku
49,2	35	70	9,3

(Sumber : Pengolahan Data)

Adapun deskripsi data penelitian berdasarkan tabel 4 menunjukkan hasil belajar peserta didik yang terdiri dari 33 sampel maka diperoleh hasil untuk rata-rata 49,2, skor terendah 35, skor tertinggi 70, dengan simpangan baku 9,3.

b. Hasil *Posttest*

Adapun deskripsi data hasil *posttest* dapat dilihat pada tabel 4 sebagai berikut

Tabel 5
Deskripsi Data *Posttest eksperimen*

Rata-rata	Skor Terendah	Skor Tertinggi	Simpangan Baku
75,6	60	95	7,2

(Sumber : Pengolahan Data)

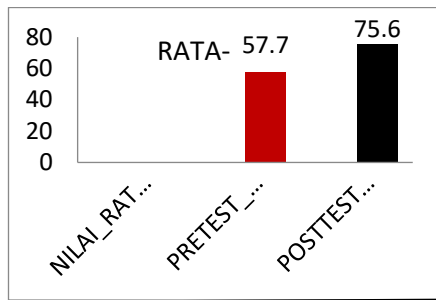
Adapun deskripsi data penelitian berdasarkan table 5 menunjukkan hasil belajar peserta didik yang terdiri dari 33 sampel maka diperoleh hasil rata-rata 75,6, skor terendah 60, skor tertinggi 95, dengan simpangan baku 7,2.

Tabel 6
Deskripsi Data *Posttest kontrol*

Rata-rata	Skor Terendah	Skor Tertinggi	Simpangan Baku
58	35	75	9,5

(Sumber : Pengolahan Data)

Adapun deskripsi data penelitian berdasarkan table 6 menunjukkan hasil belajar peserta didik yang terdiri dari 33 sampel maka diperoleh hasil rata-rata 58, skor terendah 35, skor tertinggi 75, dengan simpangan baku 9,5. Berdasarkan hasil analisis deskriptif data *pretest* dan *posttest* pada tabel 4 dan 5 maka didapat hasil rata-rata teknik dasar *lay up* bola basket peserta didik pada *pretest* dan *posttest eksperimen* adalah 57,7, sedangkan pada *posttest* adalah 75,6 Adapun grafik histrogram hasil rata-rata *pretest* dan *posttest* dapat digambarkan sebagai berikut :



Grafik 1. Nilai Pretest dan Posttest eksperimen

2. Analisis Data Penelitian

Syarat sebelum menguji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan pengujian prasyarat analisis. Adapun pengujian prasyarat analisis dilakukan dengan :

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui normal atau tidaknya data dalam penelitian. Uji normalitas dilakukan dengan melihat perbandingan nilai signifikansi dari setiap variabel yang tertera dalam kolom Kolmogorov-Smirnov menggunakan SPSS versi 20. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, maka didapatkan hasil pada tabel sebagai berikut :

Tabel 7 Hasil Uji Normalitas kelas kontrol		
Indikator	Signifikansi	Keterangan
Pretest	0,111>0.05	Normal
Posttest	0,140>0.05	Normal

(Sumber : Pengolahan Data)

Tabel 8 Hasil Uji Normalitas kelas eksperimen		
Indikator	Signifikansi	Keterangan
Pretest	0,162>0.05	Normal
Posttest	0,104>0.05	Normal

(Sumber : Pengolahan Data)

Berdasarkan hasil tabel 8 tersebut terlihat nilai signifikansi *pretest* dan *posttest* tiap indikator lebih besar dari 0.05, maka dapat disimpulkan data tersebut berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji Homogenitas dilakukan untuk mengetahui homogen atau tidaknya data dalam penelitian. Uji homogenitas dilakukan dengan melihat perbandingan nilai signifikansi dari setiap variabel yang tertera dalam kolom *signifikan tes of homogeneity* menggunakan SPSS versi 20. Adapun hasil uji homogenitas yang telah dilakukan dapat dilihat pada tabel 9 sebagai berikut:

Tabel 9 Data Hasil Uji Homogenitas		
	Pretest	
	dan	Signifikansi
	Posttest	Keterangan
Kelas		
Eksperi		0,104>0,05
men		Homogen
Kelas		0,411>0,05
kontrol		

(Sumber: Pengolahan Data)

Berdasarkan hasil tabel 9 tersebut terlihat nilai signifikansi tiap variabel

lebih besar dari 0.05, maka dapat disimpulkan data tersebut berdistribusi homogen.

c. Uji pengaruh

Adapun uji pengaruh yang dilakukan apakah hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak yaitu dengan menggunakan analisis *uji-t*. Berdasarkan hasil penghitungan melalui pengaplikasian rumus *uji-t* didapatkan data pada tabel 10 sebagai berikut:

Tabel 10
Data Hasil Uji T-tes antara *Pretest* dan *Posttest*

Kelas	Uraian	Mean	Selisi h Nil ai Me an			p va lu e	K et
Ekspe rimen	<i>Pretes t</i>	57, 7	17, 9	5 6	0, 00 0	S ig	
	<i>Postte st</i>	75, 6					

(Sumber: Pengolahan data)

Berdasarkan data pada tabel 4 maka terlihat bahwa terjadi perubahan nilai sesudah. Pada kelas eksperimen terlihat bahwa terjadi perubahan dengan selisih nilai mean pada *pretest* dan *posttest* sebesar 17,9 dengan nilai *p value* 0,000 < 0,05 maka H_0 ditolak (H_a diterima) artinya ada peningkatan yang signifikan terhadap teknik dasar *lay up* bola basket pada peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Pontianak.

Pembahasan

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen untuk meningkatkan pembelajaran yang dimiliki peserta didik yaitu materi *lay up* bola basket dalam pembelajaran permainan bola besar dengan menggunakan model pembelajaran *inquiry* yang dilakukan pada peserta didik kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Pontianak.

Pada penelitian ini, proses penelitian dilakukan dengan melihat kemampuan dasar peserta didik melalui tes awal (*pretest*) selanjutnya diberikan proses pembelajaran pada materi bola basket dengan menggunakan model pembelajaran *inquiry* (kelas eksperimen). Proses pembelajaran atau *treatment* dilakukan sesuai dengan jam pelajaran Pendidikan Jasmani dan Kesehatan sebanyak 6 kali pertemuan, yaitu dengan frekuensi satu minggu tiga kali pertemuan dan disetiap pertemuan diadakan evaluasi. Maka dari itu, pertemuan ke enam, peneliti melihat perkembangan peserta didik yang cukup signifikan, lalu pertemuan ke tujuh yaitu *posttest*. Tes akhir bertujuan untuk membandingkan kemampuan awal dan kemampuan akhir setelah pembelajaran, dari semua pertemuan sebanyak 8 kali.

Berdasarkan hasil penelitian pengaruh model pembelajaran *inquiry* terhadap teknik dasar *lay up* bola basket, antara kelas XI IPA 7 sebagai kelas kontrol dan XI IPS 1 sebagai kelas eksperimen terdapat perbedaan. Pada proses penelitian dilakukan dengan melihat kemampuan dasar peserta didik melalui tes awal (*pretest*). *Pretest* pada peserta didik kelas XI IPA 7

sebagai kelas kontrol adalah 49,2% sedangkan pada *posttest* adalah 58,0% dengan persentase peningkatan kemampuan teknik dasar *lay up bola basket*, sebesar 8,8%. *Pretest* pada peserta didik kelas XI IPS 1 sebagai kelas eksperimen adalah 57,7% sedangkan pada *posttest* adalah 75,6% dengan persentase peningkatan kemampuan teknik dasar *lay up bola basket*, sebesar 17,9%. Pada kelas eksperimen persentase peningkatan lebih tinggi dari pada kelas kontrol, hal ini tentunya dipengaruhi oleh model pembelajaran *inquiry* yang diterapkan pada proses belajar mengajar.

Hasil perhitungan uji t-tes dengan menggunakan SPSS Versi 20 untuk tes teknik dasar *lay up bola basket* memiliki nilai $p\text{ value} = 0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak (Ha diterima), artinya terdapat peningkatan yang signifikan dari kegiatan *pretest* dan *posttest* karena pengaruh penggunaan model pembelajaran *inquiry*. Hal ini berarti ada pengaruh penggunaan model pembelajaran *inquiry* terhadap teknik dasar *lay up bola basket* dalam pembelajaran bola basket pada peserta didik kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Pontianak.

Penelitian ini ada beberapa hal yang menjadi kendala, seperti kurang tertibnya peserta didik pada proses pembelajaran di lapangan dan terkadang cuaca hujan membuat tertundanya waktu pelaksanaan. Meskipun demikian, peneliti dapat mengatasi masalah-masalah tersebut, sehingga penelitian dapat berjalan dengan baik.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *inquiry* terhadap teknik dasar *lay up* permainan bola basket pada kelas eksperimen dengan selisih nilai *pretest* dan *posttest* sebesar 17,9%, berdasarkan hasil uji t-test didapatkan nilai $p\text{ value} = 0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak (Ha diterima), berarti terdapat pengaruh sebelum dan sesudah diberi perlakuan.

Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian adapun saran yang dapat diajukan peneliti yaitu pengembangan model pembelajaran yang lebih variatif dan inovatif lagi agar kemampuan yang dimiliki oleh siswa akan semakin terarahkan dengan baik pula. Selain itu juga motivasi yang diberikan pada siswa lebih dioptimalkan lagi, dan bagi para siswa haruslah dengan serius dalam mengikuti setiap pembelajaran yang diberikan. Selanjutnya hasil penelitian ini dapat menjadi referensi dalam pengembangan kegiatan pembelajaran khususnya materi bola basket agar karakteristik serta perkembangan dan pencapaian tujuan yang ingin dicapai sehingga apa yang diharapkan dari hasil tersebut akan dapat terarahkan dengan baik.

DAFTAR RUJUKAN

Al-Tabany, Trianto, Ibnu, Badar. (2014). Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual: Konsep, Landasan dan Implementasinya pada Kurikulum

2013 (Kurikulum Tematik Integratif/TIK). Jakarta: Prenadamedia Group.

Muhajir. (2004). Pendidikan Jasmani. Jakarta: Erlangga

Simanjuntak, Victor G. (2011). Analisis Sistem Pengembangan Kurikulum Pendidikan Jasmani SD. Pontianak: FKIP Untan.

Sugiyono. (2009). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: CV Alfabeta.

Sukintaka. (2004). Filosofi, Pembelajaran dan Masa Depan Teori Pendidikan Jasmani. Bandung: Penerbit Nuansa.

Trianto. (2014). Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Jakarta: Bumi Aksara